

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan menurunnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, daerah dan antar sektor. Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan (Todaro & Smith, 2009).

Dalam melakukan pembangunan ekonomi di suatu negara tidaklah mudah, banyak masalah-masalah yang dijumpai seiring dengan pembangunan ekonomi. Demikian pula dengan Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai masalah. Salah satu permasalahan yang dihadapi negara berkembang adalah masalah kemiskinan. Masih banyak penduduk di Indonesia yang hidup di bawah dalam garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan isu global yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. Oleh karenanya, upaya pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu, strategi, dan sumber daya yang perlu disinergikan untuk menyelesaikannya. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi

hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2004).

Menurut *World Bank* (2004), salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan pasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Konsep kemiskinan pada umumnya menganggap bahwa kemiskinan adalah tingkat pendapatan rendah yang menyebabkan ketidakmampuan untuk menabung sehingga pembentukan modal rendah, dan juga kurangnya keterampilan manusia dalam mengolah sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

Kemiskinan yang tinggi di suatu negara maka bisa dikatakan pembangunan yang dilakukan negara tersebut kurang berhasil. Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, upaya untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Kemiskinan merupakan salah satu indikator penting dalam menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan jumlah kemiskinan cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi di pulau Jawa. Pada satu tahun terakhir, provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk miskin paling banyak se-Pulau Jawa. Tabel 1-1 menunjukkan data jumlah penduduk miskin di beberapa provinsi di Pulau Jawa.

**Tabel 1-1**  
**Jumlah Penduduk Miskin 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2020 (jiwa)**

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin
DKI Jakarta	49.684
Jawa Barat	418.852
Jawa Tengah	411.993
DI Yogyakarta	50.314
Jawa Timur	458.597
Banten	85.764

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020.

Berdasarkan Tabel 1-1 dapat dilihat secara umum jumlah penduduk miskin pada masing-masing provinsi. Jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi pada tahun 2020 berada pada provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 458.597 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin terendah berada pada provinsi DKI Jakarta sebanyak 49.684 ribu jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk miskin juga dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia (IPM). Kualitas hidup manusia yang rendah menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Rendahnya indeks pembangunan manusia berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang atau hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Salah satu faktor penyebab lain kemiskinan adalah rendahnya upah. Upah minimum merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam

bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja sesuai dengan perjanjian. Upah rendah yang diterima masyarakat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu pemerintah menetapkan upah minimum. Dasar penentuan upah minimum adalah kebutuhan hidup layak (KHL). Dengan meningkatnya upah akan berdampak pada meningkatnya produktivitas penduduk sehingga kemiskinan akan menurun.

Kemiskinan yang tinggi juga disebabkan oleh tingkat pengangguran. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperolehnya (Soebagiyo, Hasmarini, & Chuzaimah, 2017). Pengangguran memiliki hubungan erat dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Standar hidup yang rendah dimanifestasikan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingkat pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, angka kematian bayi yang tinggi, usia harapan hidup yang relatif singkat dan peluang mendapatkan kerja. Dalam hal peluang mendapatkan kerja yang berarti pengangguran akan menyebabkan pendapatan berkurang sehingga tidak dapat memenuhi kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan mengalami kemiskinan (Todaro, 2009).

Menurut Sukirno (2014), kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan

kesejahteraan rakyat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dapat menambah jumlah alat produksi yang pada akhirnya akan menambah pendapatan. Peranan investasi dalam pembangunan adalah dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga menekan kemiskinan karena penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing yang melakukan usaha di wilayah Indonesia.

### **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten atau kota terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020?
4. Bagaimana pengaruh investasi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020.

2. Menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten atau kota terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020.
3. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020.
4. Menganalisis pengaruh investasi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020.

#### **D. Manfaat penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah provinsi Jawa Timur

Bagi pemerintah Jawa Timur, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi kemiskinan agar tepat guna dan tepat sasaran.

2. Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Depnakertrans)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada departemen tenaga kerja dan transmigrasi dalam memberikan pelatihan kepada tenaga kerja agar dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitasnya sehingga dapat meningkatkan upah dengan demikian bisa mengatasi kemiskinan.

3. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijaksanaan terkait dengan pembentukan iklim yang kondusif bagi investor yang ingin berinvestasi di Jawa Timur.

#### 4. Referensi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang terkait di masa yang akan datang.

#### E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten, jumlah pengangguran dan investasi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2020 maka dipakai alat analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah suatu metode ekonometrik di mana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yang merupakan variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier (Gujarati, 2012). Adapun persamaan estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log POVi = \beta_0 + \beta_1 IPMi + \beta_2 \log UMK_i + \beta_3 \log UNEMP_i + \beta_4 \log INV_i + \varepsilon_i$$

di mana:

<i>POV</i>	: Kemiskinan (jiwa per tahun)
<i>IPM</i>	: Indeks Pembangunan Manusia (persen per tahun)
<i>UMK</i>	: Upah Minimum Kabupaten atau Kota (rupiah per bulan)
<i>UNEMP</i>	: Pengangguran (jiwa per tahun)
<i>INV</i>	: Investasi (juta rupiah per tahun)
$\varepsilon$	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	: Koefisien regresi variabel independen
<i>log</i>	: Operator logaritma natural
<i>i</i>	: Wilayah ke <i>i</i>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian yang mencakup alat dan model analisis, data dan sumber data serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang kemiskinan dan faktor-faktor yang memengaruhi dengan menggunakan literature yang relevan dengan topik pembahasan skripsi. Serta hasil penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menguraikan tentang alat dan model analisis, definisi variabel operasional dan pengukurannya, jenis data, metode pengumpulan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan analisis deskriptif tentang hasil penelitian berupa pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, pengangguran dan investasi terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2020 dan ditutup dengan uraian interpretasi ekonomi dan hasil penelitian.



## **BAB V PENUTUP**

Bab penutupan menguraikan kesimpulan pembahasan dan saran kebijakan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan.